



PENGEMBANGAN BAEI FLIPBOOK MK PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SD: INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL

Hasniyati¹, Mislinawati², Aida Fitri³, Muhammad Iqbal⁴, Wahdaniah⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,3,4}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{2,5}

Universitas Syiah Kuala^{1,3,4}, Universitas Malikussaleh², Politeknik Negeri Lhokseumawe^{2,5}

Email: hasniyati@usk.ac.id

Corresponding author:

Hasniyati

PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: hasniyati@usk.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar elektronik interaktif pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD dengan integrasi nilai kearifan lokal. Saat ini, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia masih belum optimalitas (56,6%). Salah satu faktor yang memengaruhi situasi ini adalah ketersediaan buku ajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa PGSD. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dan melibatkan 32 mahasiswa PGSD. Data dikumpulkan melalui evaluasi ahli dan tes, termasuk perbandingan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, data yang diperoleh dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas butir tes, menganalisis hasil tes prestasi belajar mahasiswa, serta menafsirkan tanggapan mahasiswa untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas buku ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar dengan integrasi nilai kearifan lokal ini mencapai tingkat kelayakan sebesar 85,7%, yang menunjukkan potensi tinggi untuk diterapkan, serta tingkat kepraktisan sebesar 89,3%, yang menyoroti kemudahan penggunaannya. Efektivitas buku ajar menunjukkan peningkatan skor mahasiswa sebesar 23,5% dan tingkat penguasaan minimum 85%, yang menegaskan keberhasilan buku ajar ini dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan nilai optimalitas (87,9%). Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan pengajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa dan menunjukkan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SD.

Kata kunci: pengembangan, flipbook, buku ajar, kearifan lokal

Abstract: This study aims to develop an interactive electronic textbook for the course "Teaching Indonesian Language and Literature in Elementary Schools" by integrating local wisdom values. Currently, the integration of local wisdom values in Indonesian language and literature instruction is suboptimal (56.6%). One of the factors contributing to this situation is the lack of textbooks that align with the needs and characteristics of PGSD (Elementary School Teacher Education) students. This research employs a Research and Development (R&D) method and involves 32 PGSD students. Data were collected through expert evaluations and tests, including comparisons of pre-test and post-test results. Additionally, the data were analyzed to test the validity and reliability of the test items, to analyze the students' learning achievement, and to interpret their responses in order to assess the textbook's feasibility, practicality, and effectiveness. The results of the study indicate that the textbook, with the integration of local wisdom values, achieved a feasibility rate of 85.7%, demonstrating high potential for implementation, and a practicality rate of 89.3%, highlighting its ease of use. The effectiveness of the textbook showed a 23.5% increase in students' scores and a minimum mastery level of 85%, confirming the success of this textbook in improving students' learning outcomes with an optimality rate of 87.9%. These findings provide practical implications for curriculum development and Indonesian language teaching for students, and emphasize the importance of integrating local wisdom in Indonesian language and literature instruction at the elementary school level.

Keywords: development, flipbook, textbook, local wisdom

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi berbahasa peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari pembentukan karakter. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media untuk memperkuat identitas nasional dan memperkenalkan kebudayaan



lokal kepada peserta didik (Widodo et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakat melalui pengintegrasian kearifan lokal dalam proses pembelajaran (Jumriani et al., 2021). Kearifan lokal merupakan kumpulan nilai, norma, tradisi, dan praktik budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi sehingga perlu dilestarikan melalui pendidikan sebagai bagian dari upaya menjaga identitas budaya bangsa (Samsudin et al., 2023).

Namun demikian, implementasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal masih belum optimal, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kondisi ini menjadi perhatian karena mahasiswa PGSD merupakan calon guru yang nantinya bertanggung jawab mengembangkan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa optimalitas integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di PGSD baru mencapai 56,6%. Temuan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tuntutan pelestarian budaya lokal dengan praktik pembelajaran yang berlangsung sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya integrasi kearifan lokal adalah belum tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa PGSD serta kebutuhan pembelajaran kontekstual. Buku ajar yang digunakan masih didominasi materi yang bersifat umum sehingga kurang mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Mayeni et al., 2023). Akibatnya, proses pembelajaran belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada mahasiswa sebagai calon pendidik. Padahal, di tengah derasnya arus globalisasi, penguatan pemahaman terhadap kearifan lokal menjadi semakin penting sebagai upaya menjaga identitas budaya sekaligus membangun karakter generasi muda agar tidak kehilangan akar budayanya (Widialistuti et al., 2023).

Secara teoretis, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar perlu dikembangkan melalui pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Cerita rakyat, legenda, puisi daerah, maupun bentuk sastra lokal lainnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya masyarakat (Sandi & Lubis, 2010). Pendekatan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berkaitan dengan konteks kehidupan peserta didik (Murtafi'ah et al., 2021). Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya meningkatkan kompetensi berbahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta karakter peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, pengembangan bahan ajar digital menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan interaktif. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah pengembangan Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) berbasis *flipbook*. Media ini memungkinkan



penyajian materi dalam bentuk multimedia yang memadukan teks, gambar, audio, video, animasi, serta berbagai fitur interaktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar (Mayeni et al., 2023). Menurut Iverson dan Dervan (2021), format *flipbook* memberikan pengalaman belajar digital yang lebih menarik karena memungkinkan pengguna berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, pengembangan BAEI berbasis *flipbook* berpotensi menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Urgensi pengembangan bahan ajar tersebut semakin diperkuat oleh hasil survei awal yang dilakukan terhadap 32 mahasiswa Program Studi PGSD. Sebanyak 56,6% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mereka peroleh belum efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, 63% responden menilai materi ajar yang digunakan kurang relevan dengan budaya lokal, sedangkan 72% menyatakan materi yang tersedia masih bersifat umum dan belum mencerminkan karakteristik budaya daerah. Sebanyak 68% mahasiswa menilai bahwa pengenalan kearifan lokal merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar, namun media pembelajaran yang tersedia belum mampu mendukung kebutuhan tersebut secara optimal. Di sisi lain, 59% mahasiswa menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi, khususnya *flipbook*, karena dinilai mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam belajar.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa 75% mahasiswa mengharapkan tersedianya buku ajar yang lebih inovatif, interaktif, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal secara lebih komprehensif. Selain itu, 61% responden berpendapat bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih kurang variatif sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap pengembangan Buku Ajar Elektronik Interaktif berbasis *flipbook* yang relevan dengan karakteristik mahasiswa PGSD serta mampu mendukung pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang kontekstual (Setyawan & Dopo, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis *flipbook* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Pratama dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Rismawati dan Widiastuti (2021) juga menemukan bahwa buku ajar elektronik berbasis multimedia yang mengintegrasikan cerita rakyat dan budaya lokal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konteks budaya. Sementara itu, Hartono (2022) menjelaskan bahwa format *flipbook* membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mudah melalui penyajian yang interaktif dan menarik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan media pembelajaran secara umum dan belum secara khusus mengembangkan Buku Ajar Elektronik Interaktif berbasis *flipbook* pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai substansi utama. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi melalui pengembangan bahan ajar digital yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa PGSD.



Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) berbasis *flipbook* yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD. Pengembangan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai elemen multimedia, seperti animasi, video, audio, serta konten budaya lokal berupa cerita rakyat, legenda, dan puisi daerah agar materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik (Solihatini et al., 2021). Selain mengembangkan produk, penelitian ini juga mengevaluasi kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas BAEI berbasis *flipbook* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pemahaman mahasiswa terhadap kearifan lokal, serta kesiapan mereka sebagai calon guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar digital inovatif yang mendukung pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus memperkuat pelestarian nilai-nilai kearifan lokal melalui pendidikan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan *Educational Design Research* (EDR) seperti yang dijelaskan oleh McKenney & Reeves (Maghfiroh et al., 2023; Vebrianto et al., 2020). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan BAEI berbantuan flipbook yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal untuk mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama: analisis dan eksplorasi, desain dan konstruksi, dan evaluasi dan refleksi (Vebrianto et al., 2020).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang berpartisipasi dalam pengembangan dan evaluasi BAEI. Selain itu, data literatur yang relevan digunakan untuk memahami konteks teoretis dan praktis dari pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis literatur dan studi lapangan. Analisis literatur mencakup telaah terhadap berbagai referensi, termasuk peraturan perundang-undangan dan penelitian sebelumnya terkait dengan ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan konteks lokal. Studi lapangan dilakukan melalui wawancara dengan dosen dan mahasiswa PGSD untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama terkait dengan integrasi nilai kearifan lokal. Pertanyaan wawancara disusun untuk menggali informasi tentang kebutuhan bahan ajar yang relevan dan bagaimana bahan ajar yang ada saat ini memenuhi (atau gagal memenuhi) kebutuhan tersebut.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap sesuai dengan langkah penelitian yang telah direncanakan. *Pertama*, data dari analisis literatur dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan bahan ajar. Data ini menjadi dasar untuk desain dan konstruksi BAEI. Validitas dan reliabilitas bahan ajar yang dikembangkan diuji menggunakan angket validasi yang diisi oleh para ahli (dosen yang memiliki keahlian dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia serta teknologi pendidikan) (Ariany & Al-Ghifari, 2018). Angket ini menggunakan skala Likert yang kemudian dikonversi menjadi persentase ideal untuk menentukan tingkat kelayakan bahan ajar.

Selanjutnya, kepraktisan bahan ajar diuji melalui angket praktikalitas yang diisi oleh dosen dan mahasiswa setelah mereka menggunakan BAEI dalam pembelajaran. Data dari angket ini juga



dianalisis menggunakan skala Likert dan dikonversi untuk mendapatkan persentase ideal, yang kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2010). Untuk mengukur efektivitas bahan ajar, penelitian ini menggunakan *desain One-Group Pretest-Posttest*. Mahasiswa diberikan tes sebelum dan sesudah menggunakan BAEI dalam pembelajaran. Data dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis tentang peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan BAEI, dengan perhitungan dilakukan melalui aplikasi SPSS (Putri & Muttaqin, 2022). Hasil uji-t ini akan menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor mahasiswa setelah penggunaan bahan ajar (Damayanti et al., 2017), yang akan menjadi indikator utama efektivitas BAEI dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas bahan ajar diuji menggunakan *pearson correlation* untuk mengevaluasi korelasi antara butir-butir dalam instrumen evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara item dalam instrumen berkisar antara 0,75 hingga 0,89. Ini mengindikasikan tingkat validitas yang sangat baik, dengan persentase pencapaian validitas yang berkisar antara 75% hingga 89%. Validitas yang tinggi ini memastikan bahwa setiap item dalam instrumen validasi sangat relevan dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pengukuran, yaitu untuk menilai kualitas dan kesesuaian buku ajar BAEI dengan kebutuhan mahasiswa PGSD.

Reliabilitas dari instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi buku ajar BAEI juga diuji dengan teliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas dari buku ajar ini adalah 0,88, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Persentase pencapaian reliabilitas sebesar 88% menunjukkan bahwa instrumen ini secara konsisten mampu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan variabilitas dalam hasil pengukuran.

Penelitian ini menilai kelayakan Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal untuk mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD. Evaluasi dilakukan oleh para ahli yang menilai modul berdasarkan beberapa kriteria utama, seperti relevansi materi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, integrasi nilai kearifan lokal, serta tampilan dan interaktivitas modul. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul BAEI memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi, dengan rata-rata persentase kelayakan mencapai 85,7%. Persentase ini mencerminkan bahwa modul tersebut memenuhi sebagian besar kriteria yang ditetapkan untuk bahan ajar yang efektif dan relevan.

Setiap aspek penilaian menunjukkan hasil yang positif, dengan skor tinggi di semua kategori. Aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran mendapatkan persentase tertinggi, yaitu 88%, yang menegaskan relevansi modul dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, aspek relevansi materi dan tampilan serta interaktivitas modul juga dinilai sangat baik, masing-masing dengan persentase kelayakan 86%. Integrasi nilai kearifan lokal, yang merupakan inti dari modul ini, mendapat penilaian 84%, menunjukkan bahwa modul ini berhasil menggabungkan aspek-aspek penting dari budaya lokal ke dalam pembelajaran.



Hasil pengukuran kelayakan ini mengindikasikan bahwa modul BAEI sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SD. Tingginya nilai kelayakan ini menggarisbawahi potensi modul dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menegaskan relevansinya dalam konteks pendidikan lokal. Dengan memenuhi standar pedagogi yang ada serta memperkaya pembelajaran melalui nilai-nilai kearifan lokal, modul ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan mahasiswa PGSD.

Hasil uji kepraktisan Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) yang diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Uji kepraktisan ini dilakukan melalui angket praktikalitas yang diisi oleh dosen dan mahasiswa setelah mereka menggunakan BAEI dalam pembelajaran. Data yang dikumpulkan dari angket ini dianalisis menggunakan skala Likert, yang kemudian dikonversi menjadi persentase ideal. Persentase tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2010), yang memudahkan dalam memahami seberapa praktis dan efektif buku ajar ini dalam proses pembelajaran.

Buku ajar BAEI ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mahasiswa PGSD dengan mengintegrasikan materi ajar yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal, yang relevan dengan konteks budaya dan sosial masyarakat setempat. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek "Kejelasan Penyajian Materi" dalam buku ajar ini memperoleh rata-rata skor sebesar 4,5 dengan persentase ideal sebesar 90%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Praktis." Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku ajar BAEI disampaikan dengan sangat jelas, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami isi pembelajaran. Selanjutnya, aspek "Kemudahan Penggunaan BAEI" juga mendapatkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata skor 4,4 dan persentase ideal 88%, yang juga termasuk dalam kategori "Sangat Praktis." Aspek ini mengindikasikan bahwa buku ajar BAEI mudah dioperasikan dan diakses oleh mahasiswa, tanpa menghadapi kesulitan teknis yang berarti. Ini penting, mengingat teknologi flipbook yang digunakan dalam BAEI membutuhkan interaksi aktif dari pengguna, dan hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen tidak mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada.

Aspek "Interaktivitas dalam Pembelajaran" mendapatkan skor rata-rata 4,3 dengan persentase ideal 86%, yang juga dikategorikan sebagai "Sangat Praktis." Interaktivitas ini sangat penting dalam pembelajaran modern, karena memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan terlibat lebih mendalam dengan materi ajar. Tingkat interaktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa buku ajar BAEI mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Meskipun sebagian besar aspek dinilai sangat praktis, aspek "Relevansi dengan Kearifan Lokal" memperoleh skor rata-rata 4,2 dengan persentase ideal sebesar 84%, yang dikategorikan sebagai "Praktis." Meskipun demikian, hasil ini masih menunjukkan bahwa buku ajar BAEI sangat relevan dengan konteks lokal, meskipun ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut agar dapat meningkatkan relevansi ini ke tingkat yang lebih tinggi. Integrasi kearifan lokal adalah salah satu elemen penting dalam pembelajaran kontekstual, dan hasil ini menunjukkan bahwa BAEI telah berhasil mengakomodasi nilai-nilai lokal, meskipun ada potensi untuk penyempurnaan lebih lanjut. Selain itu, aspek "Efisiensi Waktu Penggunaan" memperoleh hasil yang sangat baik dengan rata-rata skor



4,4 dan persentase ideal 88%, yang juga termasuk dalam kategori "Sangat Praktis." Efisiensi waktu sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama ketika buku ajar digunakan dalam jadwal pembelajaran yang ketat. Hasil ini menunjukkan bahwa buku ajar BAEI dirancang sedemikian rupa sehingga waktu yang diperlukan untuk mempelajari materi dapat dimanfaatkan dengan sangat efisien.

Aspek "Kemampuan Memotivasi Mahasiswa" juga dinilai sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,5 dan persentase ideal 90%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Praktis." Motivasi adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran, dan hasil ini menunjukkan bahwa buku ajar BAEI mampu meningkatkan motivasi mahasiswa secara signifikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Aspek "Aksesibilitas dan Kemudahan Navigasi" juga mendapat penilaian yang sangat baik dengan rata-rata skor 4,3 dan persentase ideal sebesar 86%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Praktis." Ini menunjukkan bahwa buku ajar BAEI dirancang dengan antarmuka yang intuitif dan mudah dinavigasi oleh pengguna, sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mengakses dan menjelajahi materi pembelajaran. Terakhir, aspek "Kualitas Visual dan Estetika" juga memperoleh penilaian yang sangat baik dengan skor rata-rata 4,4 dan persentase ideal sebesar 88%, yang juga termasuk dalam kategori "Sangat Praktis." Kualitas visual adalah salah satu elemen penting dalam buku ajar digital, karena dapat mempengaruhi pengalaman pengguna secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa BAEI memiliki desain visual yang menarik dan estetis, yang mampu menarik perhatian mahasiswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* untuk mengevaluasi efektivitas BAEI yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD. Metode digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi, yaitu penggunaan modul BAEI dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan dari 32 mahasiswa PGSD, dan hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis peningkatan hasil belajar setelah menggunakan bahan ajar tersebut.

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor *posttest* dibandingkan dengan *pretest*. Rata-rata nilai *pretest* mahasiswa adalah 60,10, sementara rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 69,55. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 9,45 poin. Selain itu, peningkatan persentase rata-rata dari *pretest* ke *posttest* mencapai 15,88%, yang menunjukkan bahwa penggunaan modul BAEI memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Secara rinci, peningkatan skor *posttest* mahasiswa berkisar antara 4,63% hingga 27,32%, dengan persentase peningkatan rata-rata sebesar 15,88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mahasiswa setelah menggunakan modul BAEI dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SD. Modul BAEI yang dirancang dengan integrasi nilai kearifan lokal tampaknya berhasil meningkatkan daya tarik dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.



Untuk memastikan bahwa peningkatan hasil belajar ini signifikan secara statistik, dilakukan uji-t untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Hasil uji-t menunjukkan nilai t sebesar 17,95 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor mahasiswa setelah penggunaan modul BAEI adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, ada perbedaan yang nyata antara hasil *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan bahwa modul BAEI efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SD.

Efektivitas modul BAEI ini dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, tingkat kelayakan modul yang diukur melalui evaluasi ahli mencapai 85,7%, yang menunjukkan bahwa modul ini layak digunakan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, tingkat kepraktisan modul yang diukur melalui tanggapan mahasiswa menunjukkan nilai sebesar 89,3%, yang menunjukkan bahwa modul ini mudah digunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran. *Ketiga*, tingkat efektivitas modul dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 15,88% dan tingkat penguasaan minimum sebesar 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa modul BAEI tidak hanya layak dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Data dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa setelah menggunakan BAEI berbasis flipbook. Rata-rata skor *posttest* siswa meningkat sebesar 15,88% dibandingkan dengan *pretest*, dengan peningkatan berkisar antara 4,63% hingga 27,32%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami konten kearifan lokal yang disajikan, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Jumriani et al., 2021). Aspek ini sangat penting dalam pendidikan kontekstual, di mana mahasiswa belajar melalui pengalaman yang relevan dengan lingkungan dan budaya.

Selain peningkatan pemahaman terhadap kearifan lokal, penggunaan BAEI berbasis flipbook juga berdampak positif terhadap keterampilan bahasa siswa. Flipbook sebagai media pembelajaran interaktif menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan teks dan gambar secara lebih mendalam (Arumi & Maimunah, 2020). Interaktivitas ini meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa siswa setelah penggunaan BAEI berbasis flipbook. Rata-rata skor *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan skor *pretest*, mengindikasikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam aspek-aspek seperti kosakata, tata bahasa, dan pemahaman teks (Fitria, 2016). Skor interaktivitas yang tinggi pada evaluasi modul, yaitu 86%, menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada kemampuan bahasa mereka.

Efektivitas BAEI berbasis flipbook dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa tidak hanya terlihat dari peningkatan pemahaman dan keterampilan bahasa, tetapi juga dari peningkatan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Teknologi flipbook memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik dan dinamis, dengan tampilan visual yang estetik dan antarmuka yang mudah digunakan. Hal ini penting untuk menciptakan pengalaman

belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran (Lumbantoruan & Ditasona, 2024).

Dengan desain yang intuitif dan fitur-fitur interaktif, flipbook memberikan kemudahan navigasi yang membuat siswa merasa nyaman dalam menjelajahi materi pembelajaran. Kemudahan ini tercermin dari hasil evaluasi kepraktisan yang menunjukkan skor rata-rata tinggi untuk aspek-aspek seperti kejelasan penyajian materi (90%) dan kemudahan penggunaan (88%). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan teknis dalam menggunakan flipbook, yang memungkinkan fokus pada konten pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SD. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa aspek kunci dari BAEI, termasuk validitas, reliabilitas, kepraktisan, dan efektivitas, menunjukkan hasil dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Buku Ajar

Aspek yang Dinilai	Hasil
Desain Penelitian	One-group pretest-posttest
Jumlah Subjek Penelitian	32 mahasiswa PGSD
Rata-rata Nilai Pretest	60,1
Rata-rata Nilai Posttest	69,55
Peningkatan Rata-rata Nilai	9,45 poin
Peningkatan Persentase Rata-rata	15,88%
Berlang Peningkatan Skor Posttest	4,63% hingga 27,32%
Uji-t	$t = 17,95; p < 0,001$ (signifikan)
Tingkat Kelayakan Modul (Evaluasi Ahli)	85,7% (Sangat Layak)
Tingkat Kepraktisan Modul (Tanggapan Mahasiswa)	89,3% (Sangat Praktis)
Peningkatan Rata-rata Skor	15,88%
Tingkat Penguasaan Minimum Mahasiswa	85% (Tinggi)

Keunikan dari penelitian ini terletak pada integrasi nilai kearifan lokal dalam desain buku ajar berbasis flipbook. Penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif yang menggabungkan elemen budaya lokal ke dalam materi ajar digital. Meskipun ada banyak studi yang mengkaji efektivitas berbagai media pembelajaran digital, pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam BAEI merupakan hal yang relatif baru. Integrasi ini tidak hanya menambah kedalaman dan kekayaan konten, tetapi juga membuat materi ajar lebih relevan dan resonan dengan konteks budaya mahasiswa (Selasih & Sudarsana, 2018). Dengan cara ini, BAEI dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, karena mereka belajar dalam konteks yang lebih familiar.

Penggunaan flipbook sebagai platform digital juga menambah dimensi interaktivitas yang belum banyak dieksplorasi dalam pendidikan bahasa dan sastra di Indonesia. Flipbook menawarkan fitur interaktif yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan teks dan gambar secara lebih mendalam. Desain interaktif ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik, berbeda dari media pembelajaran tradisional yang cenderung statis (Israpil & Suardi, 2021). Keunikan ini menjadikan BAEI sebagai contoh inovatif dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pengembangan kurikulum dan pengajaran bahasa Indonesia. *Pertama*, tingkat kelayakan BAEI sebesar 85,7% menunjukkan



bahwa buku ajar ini sangat layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kelayakan ini menandakan bahwa BAEI dapat menjadi model yang efektif untuk pengembangan materi ajar lain yang mengintegrasikan kearifan lokal (Mayeni et al., 2023). Ini membuka kemungkinan untuk memperkaya kurikulum pendidikan dengan materi yang tidak hanya mendidik tetapi juga relevan secara budaya, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. *Kedua*, hasil uji kepraktisan yang mencapai 89,3% menunjukkan bahwa BAEI dirancang dengan kemudahan penggunaan yang sangat baik. Ini mengimplikasikan bahwa desain buku ajar yang user-friendly sangat penting dalam memastikan bahwa dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada tanpa mengalami kesulitan teknis (Efendi et al., 2023). Kemudahan penggunaan adalah faktor kunci dalam adopsi teknologi baru, dan BAEI menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat diterapkan secara efektif jika dirancang dengan baik. *Ketiga*, hasil uji efektivitas yang menunjukkan peningkatan skor mahasiswa sebesar 23,5% dan tingkat penguasaan minimum 85% menandakan bahwa BAEI efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan nilai kearifan lokal dalam media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penemuan ini mendukung adopsi pendekatan serupa dalam pendidikan lainnya dan menegaskan bahwa materi ajar yang mengintegrasikan teknologi modern dan konteks budaya lokal dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Signifikansi dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan media pembelajaran digital dan pemahaman tentang pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan. Modul BAEI menunjukkan bahwa materi ajar digital yang terintegrasi dengan elemen budaya lokal dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Pendidikan yang relevan dengan konteks budaya mahasiswa tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajar. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur tentang efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi. Hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan BAEI berbasis flipbook menegaskan potensi teknologi digital dalam pendidikan. Flipbook sebagai media pembelajaran interaktif tidak hanya menyediakan fitur-fitur yang menarik tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dari media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam media pembelajaran digital, seperti BAEI berbasis flipbook, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Modul ini memberikan solusi praktis yang tidak hanya memenuhi standar pedagogi yang ada tetapi juga memperkaya pembelajaran dengan konteks budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih relevan tetapi juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, mendorong inovasi dalam pengembangan materi ajar yang mengintegrasikan teknologi dan konteks budaya.



SIMPULAN DAN SARAN

Bahwa Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal memiliki validitas, reliabilitas, kepraktisan, dan efektivitas yang sangat baik dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SD. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen evaluasi buku ajar memiliki korelasi item yang tinggi, dengan tingkat validitas antara 75% hingga 89%, memastikan relevansi item dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas buku ajar juga sangat baik dengan koefisien reliabilitas 0,88, menandakan konsistensi instrumen dalam mengukur kualitas buku ajar. Evaluasi kelayakan menunjukkan bahwa BAEI memenuhi sebagian besar kriteria yang ditetapkan dengan persentase kelayakan 85,7%. Modul ini dinilai sangat baik dalam aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, relevansi materi, tampilan, interaktivitas, dan integrasi nilai kearifan lokal. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa BAEI sangat praktis dengan skor rata-rata tinggi pada aspek kejelasan penyajian materi, kemudahan penggunaan, interaktivitas, dan motivasi mahasiswa. Meskipun ada ruang untuk perbaikan dalam aspek relevansi dengan kearifan lokal, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa BAEI dirancang dengan baik untuk memfasilitasi pembelajaran yang efisien dan menyenangkan. Efektivitas modul BAEI terlihat dari peningkatan skor rata-rata mahasiswa sebesar 15,88% dari pretest ke posttest, serta hasil uji-t yang signifikan menunjukkan dampak positif modul dalam meningkatkan hasil belajar. Penggunaan flipbook sebagai platform digital berkontribusi pada interaktivitas dan keterlibatan mahasiswa, memperkaya pengalaman belajar.

BAEI berbasis *flipbook* yang dikembangkan disarankan untuk dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Program Studi PGSD. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan konten kearifan lokal yang lebih beragam, menyempurnakan fitur interaktif, serta menguji efektivitas produk pada subjek dan konteks yang lebih luas sehingga manfaatnya dapat diimplementasikan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, R., & Al-Ghifari, A. (2018). Penggunaan Software Anates Untuk Validasi Instrumen Tes. *Al-Khidmat*, 1, 73–78. <https://doi.org/10.15575/jak.v1i1.3327>
- Arumi, E. R., & Maimunah, M. (2020). Pemanfaatan E-Book Interaktif bagi Siswa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 414–419. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3598>
- Damayanti, C., Rusilowati, A., & Linuwih, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Etnosains. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 116–128.
- Efendi, H., Utama, Sutopo, A., Musiman, & Salamah. (2023). *Flipped Learning-Based Indonesian Module Foreign Speakers: BIPA Students' Communication Skill Improvements* (pp. 950–959). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_80
- Fitria, R. (2016). Memahami Hermeneutika dalam Mengkaji Teks. *Syiar*, 16(2), 33–42.
- Israpil, I., & Suardi, S. (2021). The Innovation and Creativity of Religious Moderation Learning Through Sociology Learning and Pancasila and Citizenship Education in Public Schools and



- Madrasas Gorontalo City. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 232–242. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5527>
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BIOLOGI 2021*, 7823–7830.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3076>
- Lumbantoruan, J. H., & Ditasona, C. (2024). Development of a mathematics module on circle material based on the small group discussion model. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(1), 18–25. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20920>
- Maghfiroh, S., Wilujeng, I., Jumadi, J., & Masyitha, D. (2023). Development of Physics E-Module Based on Discovery Learning to Improve Students' Scientific Literacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 452–458. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.1733>
- Mayeni, R., Amarullah, T. A. H., Vratiji, S., Putra, D. A., Rahayu, I. D., & Hidayatullah, R. R. (2023). Pengembangan E-Modul Flipbook MKU Bahasa Indonesia Berbasis Flip PDF Professional pada Materi Menulis Karya Ilmiah untuk Mahasiswa Prodi TIK STKIP Pesisir Selatan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 89–97. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.80>
- Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6163>
- Putri, F. E., & Muttaqin, D. (2022). The Role of Basic Psychological need Satisfaction as a mediator between Friendship Quality and Life Satisfaction. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 15–26. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.10394>
- Samsudin, M. A., Samsudi, W., Mahmudi, M., & Hasanah, H. (2023). Strategi Guru dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 200–210. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2674>
- Sandi, S., & Lubis, W. (2010). Sastra Daerah Dalam Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di. *Jurnal Sastra*, 477–489.
- Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2018). Education Based on Ethnopedagogy in Maintaining and Conserving the Local Wisdom: A Literature Study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i2.219>
- Setyawan, D., & Dopo, F. (2020). Strengthening National Identity Through The Learning of East Culture-Based Art Education. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v20i1.21711>
- Solihatini, I. T., Abidin, Y., Nailul, S., & Aljamaliah, M. (2021). Pengembangan Media Video Motion Graphic dalam Pembelajaran Menulis Pantun pada Masa Pandemi Covid 19. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 80–89.



- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>
- Widialistuti, R., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Internalisasi dalam Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Nilai Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 106–115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4332>
- Widodo, M., Putrawan, G. E., & Perdana, R. (2023). How Is a Foreign Language Pronounced? A Case Study of Indonesian as a Foreign Language Among Speakers of Other Languages. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 231–238. <https://doi.org/10.17507/jltr.1401.24>